

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 20 PADANG

Oleh :

Qurrata Ayuni ¹, Dr. Tressyalina, M.Pd²,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ayuniqurrata5@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe things as follows. First, it describes the skills of reading comprehension grade VII JUNIOR 20 Country field. Second, it describes the writing skills text description grade VII JUNIOR 20 Country field. Third, explain the relationship between the keterampilan reading comprehension with writing skills text description grade VII JUNIOR 20 Country field. Type of this research is quantitative research with the method korelasional. The research design used was the korelasional relationship of two variables. The population of this research grade VII SMP Negeri Padang 20 listed in the teaching of 2018/2019 with a total of 254 students scattered in seven classes. The sample in this study amounted to 48 people. Sample taken using a simple random technique with a precision of 15% using a proportional random sampling techniques. Research instrument this is a test performance, namely, test write text description and objective tests the skills of reading comprehension text description. Based on the results of the study it was concluded that research done about the relationship skills reading comprehension dengana writing skills text descriptions have a relationship on a level may 95% i.e. thitung is greater than ttabel with dk = n-1. Thus, it can be noted that the higher the reading comprehension skills of students will be increasingly higher skill levels write a text description of the students.

Kata Kunci: Korelasi, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan menulis teks deskripsi terdapat dalam kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Semester 1 pada Kopetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2.

Pada KI 4 dijabarkan dalam kompetensi dasar atau KD 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

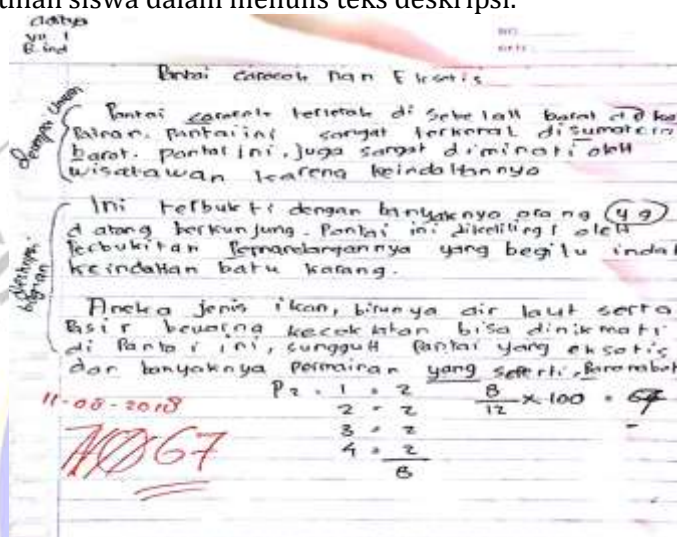
Berdasarkan KI dan KD di atas terlihat bahwa keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya di SMP Negeri 20 Padang masih ditemukan kesulitan siswa dalam menulis teks

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

deskripsi. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis teks deskripsi ditemukan pada saat observasi proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar dan hasil wawancara terbukti bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang masih sangat sulit. Pernyataan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang paham mengenai teks deskripsi. *Kedua*, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks deskripsi. *Ketiga*, siswa kurang mampu mengembangkan isi teks deskripsi dengan rinci dan jelas. *Keempat*, siswa sulit mengembangkan ciri-ciri umum teks deskripsi. *Kelima*, siswa sulit mengembangkan ciri kebahasaan teks deskripsi. Hal tersebut terbukti dari hasil latihan siswa dalam menulis teks deskripsi berkisar antara 65 hingga 85. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70. Berikut ini bukti otentik hasil latihan siswa dalam menulis teks deskripsi.



Contoh Hasil Latihan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang

Keterangan:

- 1 : struktur teks deskripsi
- 2 : isi teks deskripsi
- 3 : ciri-ciri umum teks deskripsi
- 4 : ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi

Salah satu tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil latihan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan benar, karena tulisan siswa tersebut hanya mendapat nilai 65, sedangkan KKM siswa pada sekolah tersebut adalah 70. Hal ini dilihat dari segi kelengkapan struktur teks deskripsi, isi teks deskripsi, ciri-ciri umum teks deskripsi, dan ciri kebahasaan teks deskripsi. *Pertama*, jika dilihat dari segi struktur teks deskripsi yang ditulis siswa tersebut. struktur teks yang mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup yang ditulis oleh siswa belum menyatakan penjelasan yang sempurna. Identifikasi yang ditulis siswa belum menggambarkan deskripsi Pantai Carocok secara keseluruhan. Identifikasi yang ditulis siswa yaitu seperti berikut. "Pantai carocok terletak di sebelah barat dari kota painan. Pantai ini sangat terkenal di sumatera barat."

Seharusnya, identifikasi yang ditulis siswa seperti berikut ini.

Pantai Carocok berada di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di sebelah barat kota Painan, dan berjarak 77 km dari kota Padang yang bisa ditempuh selama 1,5 jam perjalanan. Pantai ini sangat diminati oleh wisatawan karena

keindahannya. Sekitar 200 meter ke arah barat dari objek wisata pantai ini terdapat sebuah pulau kecil berpasir putih yang bernama Pulau Cingkuk.

Deskripsi bagian yang dibuat siswa masih terlalu singkat dan belum memaparkan peristiwa yang rinci. Berikut contoh deskripsi bagian yang ditulis siswa. "Pantai ini dikelilingi oleh perbukitan pemandangannya yang begitu indah keindahan batu karang. Aneka jenis ikan, birunya air laut serta pasir berwarna kecoklatan bisa dinikmati di Pantai ini."

Seharusnya, deskripsi bagian yang ditulis siswa seperti berikut ini.

Pantai Carocok mata akan disugahi pemandangan Pantai yang berpasir bersih dan air yang biru jernih. Di tepi Pantai ditumbuhi pohon-pohon besar yang rimbun membuat suasana lebih teduh. Pantai ini terdapat jembatan-jembatan berbahan kayu yang cukup panjang yang menghubungkan antara tempat satu dengan tempat lainnya. Salah satunya adalah Pulau Batu Kereta, dengan melalui jembatan kayu ini bisa sampai ke Pulau Batu Kereta. Selain Pulau Batu Kereta, pengunjung bisa menyeberang ke sebuah Pulau kecil yang bernama Pulau Cingkuk dengan menggunakan perahu nelayan dengan ongkos 10 ribu rupiah saja. Di Pulau Cingkuk ini terdapat sebuah benteng peninggalan Portugis pada saat penjajahan dulu. Kemudian pengunjung juga bisa menikmati keindahan laut di Pulau tersebut dengan memancing, berenang, ataupun snorkeling melihat ikan warna-warni di dalam air maupun di permukaan laut.

Selain itu, struktur teks deskripsi yang mencakup penutup belum ada dalam tulisan siswa, sehingga tulisan yang ditulis siswa belum dikategorikan lengkap. *Kedua*, jika dilihat dari segi isi teks deskripsi. Siswa masih belum mampu mendeskripsikan objek secara jelas dan terperinci, sehingga kalimat yang dihasilkan siswa masih terlalu pendek.

Ketiga, jika dilihat dari aspek ciri-ciri umum teks deskripsi yang harus memaparkan peristiwa, kesan-kesan, dan imajinasi. Dari tulisan yang dibuat siswa sudah menyajikan tiga ciri-ciri umum teks deskripsi, tetapi penggunaan kata-katanya kurang tepat sehingga pembaca kurang tertarik untuk membacanya.

Keempat, jika dilihat dari ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi. Dari tulisan siswa tersebut, ciri kebahasaan teks deskripsi yang digunakan oleh siswa belum sempurna, sehingga tiga ciri kebahasaan teks deskripsi belum banyak digunakan oleh siswa. Tiga ciri kebahasaan pada teks deskripsi, yaitu penggunaan kata depan (preposisi), kata berimbuhan (afiksasi), dan sinonim.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 20 Padang, Ibu Suryani, S.Pd., ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menulis teks deskripsi. Salah satunya adalah kosakata yang siswa dimiliki masih kurang jadi sulit untuk menulis dan mengembangkan tulisan menjadi sebuah teks deskripsi. Kemudian siswa kurang memahami kaidah kebahasaan dan struktur dalam penulisan teks deskripsi.

Sesuai standar isi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik yakni memahami, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, memproduksi atau menulis, menyunting, mengabstraksi, dan mengkonversi (Kemendikbud, 2014:16). Kesembilan kompetensi tersebut memahami dan memproduksi atau menulis merupakan salah satu dari kompetensi tersebut. Oleh karena itu, memahami dan menulis merupakan dua hal yang berkaitan

Memahami isi bacaan adalah salah satu cara yang ditempuh oleh seseorang siswa untuk menemukan kalimat utama pada tiap-tiap paragraf dengan cara membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sama halnya dengan menyimak yang juga bersifat reseptif. Perbedaan diantara membaca dan menyimak adalah klasifikasi bentuk ragamnya. Jika membaca adalah bersifat ragam bahasa tulis maka menyimak merupakan ragam bahasa lisan. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini memahami yang dimaksud adalah memahami suatu bacaan. Misalnya, ketika membaca sebuah buku dibutuhkan pemahaman yang tinggi agar informasi dapat dipahami dan dikuasai dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam kurikulum 2013 revisi yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis teks deskripsi membutuhkan keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa baik, maka kemampuan siswa dalam menulis juga baik.

Keterampilan menulis dan keterampilan membaca pemahaman memiliki hubungan yang erat. Oleh karena itu siswa yang rajin membaca akan mudah untuk menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan karena mempunyai wawasan yang luas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni (2013) dalam artikel *e-journal* yang ditulisnya, “Di dalam proses pembelajaran sehari-hari siswa yang kemampuan membacanya maka perkiraan kita pasti menulisnya juga tinggi, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya rendah maka perkiraan kita pasti menulisnya juga rendah, sehingga penulis merasa ingin mengetahui dari kedua spek keterampilan tersebut sebenarnya apakah ada hubungannya atau tidak”.

Menuangkan sebuah gagasan menjadi sebuah tulisan diperlukan pengetahuan yang cukup, pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan siswa. dengan membaca seseorang akan lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk sebuah tulisan. Membaca menjadikan seseorang memiliki banyak bahan untuk menulis. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang membaca maka akan semakin lancar dalam menulis.

Menurut Migiri (dalam Rika Zuwita, 2016) menyatakan bahwa membaca dan menulis adalah hal yang saling berkaitan sehingga perlu mempelajari keduanya secara efisien. Dengan banyak membaca seseorang akan lebih banyak mengetahui tentang sesuatu hal, sehingga seseorang akan mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulis.

Membaca sebuah buku, membutuhkan pemahaman yang tinggi agar informasi dapat dipahami dan dikuasai dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi akan mudah menyerap informasi dari suatu bacaan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan mereka akan lebih luas. Hal yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah adanya korelasi membaca dengan menulis karena antara menulis dan membaca terdapat korelasi yang sangat erat. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh dari membaca. Kemudian pengalaman yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut akan dituangkan kembali melalui tulisan yang dibuatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang ini perlu untuk dilakukan. Tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang. *Kedua*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:10) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan hasilnya. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena tiga alasan berikut ini. *Pertama*, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yaitu siswa SMP Negeri 20 Padang yang berjumlah 254 siswa dan sampelnya 48 siswa. *Kedua*, data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut berupa angka, yaitu skor hasil tes membaca pemahaman dan skor hasil menulis teks deskripsi. *Ketiga*, data dianalisis secara kuantitatif dengan rumus statistik untuk menguji hipotesis yang digunakan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Selanjutnya menemukan, ada tidaknya korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dalam hal ini korelasi keterampilan membaca pemahaman

dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Metode yang digunakan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, lebih dari cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang adalah 78,86 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami isi bacaan dengan nilai rata-rata 79,65 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami isi bacaan, mencari ide pokok dan meringkas bacaan dari teks deskripsi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menurut Sumadayo (dalam Anggraeni Swatika dan Lena Lesyana Pandjaitan, 2017, jurnal *unissula*) menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan siswa diantaranya, intelektual (berhubungan dengan kecerdasan IQ), kemampuan berbahasa (berhubungan dengan seberapa banyak pemahaman kosakata yang dimiliki), psikologis (berhubungan dengan minat, sikap, dan emosi), lingkungan (berkaitan dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya), pengalaman (berkaitan dengan pengetahuan dan kebiasaan dalam membaca).

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator memahami informasi bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 76,49 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami informasi dari teks. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menurut Nawalis Syafaah (dalam journal *Unnes*, 2016) mengatakan bahwa siswa masih malas dan kurang tertarik dalam pembelajaran membaca, khususnya untuk menemukan informasi bacaan, dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan teknik dan metode yang bervariasi sehingga kurang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 79,69 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ciri kebahasaan teks deskripsi sebesar 67,01. Sesuai dengan keterangan tersebut, peneliti mewawancarai seorang siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang bernama Wianda. Permasalahan yang dialami oleh siswa ketika menulis teks deskripsi adalah ketika siswa menuliskan sebuah teks, siswa kesulitan dalam penulisan kata depan/preposisi. Penulisan tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan siswa dalam penulisan kata depan di dan ke, kapan menggunakan kata depan di dan ke dengan penulisan serangkaian atau penulisan terpisah.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskrip siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (90,97) kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks (80,21) kualifikasi Baik (B), ciri-ciri umum teks deskripsi (80,90) kualifikasi Baik (B), ciri kebahasaan teks deskripsi (67,01) kualifikasi lebih dari cukup. Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ciri kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 67,01 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 90,97.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ciri kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 67,01. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memaparkan kesan, peristiwa, dan imajinasi sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai alat untuk menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu. Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi baik (78,86). Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang berada juga pada klasifikasi baik (79,69). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $11,54 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang secara umum disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 78,86. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tes menulis teks deskripsi sebesar 79,69. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $11,54 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 20 Padang diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis yang lebih kepada siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 20 Padang harus banyak lagi berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Anggraeni dan Lena. 2017. “,meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Sisswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Jurnal.unissula.ac.id/index.php/ipi/article/download/2184/1647/. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2019.
- Gani, E. 2012. *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Perss.
- Hardjasuna, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurnia.
- Ibnu, S., dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Kosasih, dkk. 2016. “ Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII.” (Buku Siswa). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, R. 2012. “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya”. *Jurnal*. Volume 1 Nomor 1, Tahun 2012. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2018.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. A. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Sudjana. 2005. *Metode Stilistika*. Bandung: Tarsindo.
- Syafaah, Nawalis. 2016. “Pningkatan Keterampilan Mmbaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metoder P2R dengan Teknik Diskusi Pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak”. Jurnal.Unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi. Diunduhpada tanggal 15 Januari 2019.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Mnulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

